

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Untuk menghadapi perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat serta menghadapi tantangan masa kini yakni globalisasi yang semakin modern dituntut untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat diperoleh melalui pendidikan yang unggul dan bermutu. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu sektor penentu keberhasilan untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk

---

<sup>1</sup> Udin Syaefudin Sa'ud & Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1), disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>4</sup> Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Maka dari itu pendidikan berarti upaya membantu manusia untuk menjadi apa yang seharusnya, sehingga pendidik dan calon pendidik perlu memahami hakikat manusia. Manusia adalah makhluk bertanya, ia mempunyai hasrat untuk mengetahui segala sesuatu, demikian halnya untuk anak kecil yang selalu bertanya tentang berbagai hal.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 5-6

<sup>3</sup> UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 133

<sup>5</sup> Dinn Wahyudin. dkk, *Pokok Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal.1.1

Pada hakikatnya pendidikan ialah seluruh aktifitas yang dilakukan secara sadar dan dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai tujuan dan nilai yang tinggi, baik insaniyah maupun lahiriyah.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa, karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan suatu kesinambungan. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, handal dan terampil di bidangnya. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik.

Proses pendidikan dapat dilakukan dengan cara interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.<sup>7</sup> Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggara proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Moh. Hitami Salim, dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 28

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 3

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan praktik pendidikan yang tidak sederhana, terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut pandang, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut antara lain meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran yang dikelola.<sup>8</sup>

Dengan demikian pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalannya sehingga jika ada salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka tidak akan berjalan secara efektif. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat digunakan untuk mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Terkait dengan semua itu maka proses belajar mengajar adalah dua kegiatan berbeda, namun antara keduanya mempunyai hubungan yang sangat

---

<sup>8</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 2

<sup>9</sup> E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.37-38

erat dan saling mempengaruhi. Belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam lingkup pendidikan. Dimana guru memberikan pembelajaran kepada siswa sebagai interaksi dalam berlangsungnya suatu pendidikan. Dalam al-Quran surah Shod ayat 29, lafadznya sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Artinya: Kitab (Al-Quran) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”<sup>10</sup>*

Maka dari itu, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang sangat luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggara proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama, *Al quran & Terjemah*, (Edisi Tahun 2002) ha.654

Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.<sup>11</sup> Sedangkan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu, diciptakan sedemikian rupa, sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.<sup>12</sup>

Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu suatu pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Ia harus berusaha secara terus menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar pendidik harus mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik, baik menyangkut minat dan bakat siswa, kecenderungan gaya belajar maupun kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya pendidik merencanakan penyampaian

---

<sup>11</sup> Baharuddin & Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 12

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 48

materi dengan berbagai metode yang menarik. Pendidik tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar peserta didik belajar. Pendidik harus dapat menciptakan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.<sup>13</sup>

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.<sup>14</sup> Model pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Tidak hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran, melainkan siswa juga harus aktif dilibatkan dalam proses tersebut, agar siswa terbiasa aktif tidak hanya datang, duduk, diam, dan mendengarkan saja. Tetapi siswa juga mampu memberi umpan balik (*feedback*) dalam proses pembelajaran dikelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan penuh dengan kegembiraan akan memperlambat kebosanan dan kelelahan, baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa. Pada

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal.147

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2014). hal. 45- 46

segi lain pengajaran yang diisi dengan kegembiraan dapat membantu menjaga pemutusan perhatian pelajar. Pengajaran dengan bermain, pengajaran dengan bekerja dapat juga diartikan menerapkan prinsip ini. Mungkin dapat di buat sebuah teori semakin rendah tingkat pendidikan, semakin banyak kegiatan pengajaran yang harus dibuat dengan menerapkan prinsip kegembiraan.<sup>15</sup>

Dalam penggunaan model pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode serta model pembelajaran. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode serta model pembelajaran. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan model pembelajaran bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut.<sup>16</sup>

Melihat realita yang ada pada proses pembelajaran, masih minimnya penggunaan model- model pembelajaran. Sebenarnya penggunaan serta penerapan model pembelajaran bisa meningkatkan kreatifitas guru dan siswa. Namun hal tersebut kurang dipahami dan disadari oleh sebagian besar guru. Karena pada proses pembelajaran di kelas saat ini masih banyak yang berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru sebagai pusat belajar bagi siswa, sedangkan siswa hanya duduk dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal inilah yang terjadi yang terjadi ketika peneliti

---

<sup>15</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 30

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hal. 73

mengadakan observasi di kelas III MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung.

Hasil observasi di kelas III MI Al Islah, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan surat pendek beserta terjemahannya. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Dari observasi tersebut pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton, karena tidak semua siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dan hal ini berdampak juga pada hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Kendala dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 1) Sebagian siswa beranggapan bahwa mata pelajaran AlQuran Hadits itu sulit karena banyak berorientasi pada hafalan surat dan hadits; 2) Tidak adanya variasi dalam pembelajaran di kelas agar pelajaran berjalan dengan aktif, menarik dan menyenangkan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang surat-surat pendek, tajwid, dan hikmah atau isi kandungan yang terdapat dalam surah-surah pendek. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang agamis dan belajar mengaji dilingkungan tempat tinggalnya bisa mengikuti pelajaran ini tanpa beban. Namun sebaliknya bagi siswa yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang agamis atau tidak belajar mengaji dilingkungannya sedikit banyak pasti merasa berat, jenuh dan banyak

mengeluh, meskipun tidak semua siswa merasakan hal yang sama. Sehingga mata pelajaran ini dirasa kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi jika hanya menyuruh siswa untuk membaca dan hafalan saja.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran Al-Quran Hadits tidak lagi berjalan terasa berat dan kurang menarik jika hanya dilakukan dengan membaca dan hafalan saja. Terlebih lagi jika materinya tentang surat-surat pendek beserta terjemahannya, dan siswa juga diharuskan untuk dapat memahami dan menghafal dengan baik dan benar. Padahal latar belakang dan tingkat kemampuan siswa beragam.

Pembelajaran Al-Quran Hadits akan lebih bermakna bagi setiap siswa jika mereka dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilah dan memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk siswa. Agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya sehingga lebih bermakna dan bermanfaat.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa menjadi aktif secara keseluruhan guna menunjang kelancaran proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sama dengan kerja kelompok, karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani

mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya<sup>17</sup>

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Nurul hayati dalam Rusman pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggungjawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.<sup>18</sup>

Model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Make a Match*. *Make a Match* merupakan model yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 201 -202

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 203

dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.<sup>19</sup> *Make a Match* merupakan salah satu model yang menarik untuk digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena dapat mencegah rasa bosan pada siswa pada saat pembelajaran yang secara khusus berorientasi pada hafalan ayat dan terjemahnya.

Langkah-langkah model *Make a Match* adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>(1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban; (2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu; (3) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang; (4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban) ; (5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; (6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; (7) Demikian seterusnya ; (8) Kesimpulan atau penutup.

Dari langkah-langkah model *Make a Match*, guru harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa agar saling bekerja sama, bersedia membantu temannya yang belum memahami materi sehingga memungkinkan terjadinya interaksi terbuka diantara masing-masing siswa. Hal ini dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 85

<sup>20</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 85-86

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti mencoba melakukan suatu penelitian dengan merumuskan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Kelas III MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan surat al-Fatihah dan al-Ikhlas siswa kelas III MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Al-Quran Hadits materi surat al-Fatihah dan al-Ikhlas melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* kelas III MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan surat al-Fatihah dan al-Ikhlas siswa kelas III MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung.
2. Untuk memaparkan hasil belajar Al-Quran Hadits materi surat al-Fatihah dan al-Ikhlas melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* kelas III MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan pengetahuan, serta menjadi pengalaman dalam mempelajari dan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dalam kaitannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam membantu meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits dan menyusun program pembelajaran yang lebih baik sekaligus dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

- b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya dalam meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi Pembaca Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi para pembaca lainnya.

**E. Hipotesis Tindakan Penelitian**

Hipotesis dari tindakan penelitian ini adalah “Jika Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* diterapkan dalam proses belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlas siswa kelas III MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung maka hasil belajar siswa akan meningkat.”

**F. Penegasan Istilah**

Agar dapat menciptakan kesamaan bentuk pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Siswa Kelas III MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung yaitu:

### 1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.<sup>21</sup>

### 2. *Make a Match*

*Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Dalam model pembelajaran ini setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang berisi pertanyaan ataupun jawaban dan dalam permainan ini tugas peserta didik adalah mencari pasangan dari kartu yang diterimanya dengan bantuan diskusi teman sekelompoknya. Dengan begitu peserta didik akan berpikir dan terus mencari tahu serta aktif dalam pembelajaran karena tidak hanya duduk dan diam saja.

### 3. Alquran hadits

Mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Quran, pengenalan arti atau makna secara

---

<sup>21</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 62

sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>22</sup>

#### 4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar).<sup>23</sup> Hasil belajar adalah perubahan pola- pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian, apresiasi dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Inti meliputi:

---

<sup>22</sup> Perangkat Pembelajaran Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Qur'an -Hadits Madrasah Ibtidaiyah, hal. 2

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Penilaian hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan/penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : Tinjauan tentang model pembelajaran, tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan model *make a match*, tinjauan tentang pembelajaran Al-Quran Hadits, tinjauan tentang hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari : Deskripsi hasil penelitian, paparan data tiap siklus, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari : Daftar rujukan, Lampiran-lampiran, Surat pernyataan keaslian tulisan dan Daftar riwayat hidup.